

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SDN TUMOTOK KEC. TALATAKO
KAB. TOJO UNA-UNA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh

SABRAN BAHLIN PONGO

Nim: 14.1.04.0032

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una*" benar adalah hasil karya penulis sendiri, Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan ataupun sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 30 Juli 2018 M
17 Zulqaidah 1439 H

Penulis



Sabran Bahlin Pongo
Nim: 14.1.04.0032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una*" oleh Sabran B. Impongo Nim. 14.1.01.0032, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 30 Juli 2018 M
17 Zulqaidah 1439 H

Pembimbing I



Drs. Thalib, M.Pd
NIP. 19610111 199403 1 001

Pembimbing II

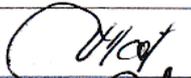
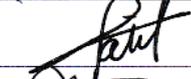
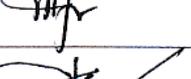
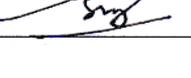
3⁸/18


Naima., S.Ag, M. Pd
NIP. 19751021 200604 2 001

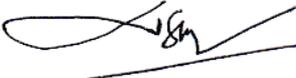
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Sabran B. Impongo Nim., 14.1.04.0032 dengan judul *“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una”* yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 14 Agustus 2018 Masehi. yang bertepatan dengan tanggal 02 Dzul Hijjah 1439 Hijriyah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	A. Markarma, S.Ag. T.h.I	
Penguji Utama I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Penguji Utama II	Andi Anirah, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Thalib, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Naima., S.Ag, M.Pd	

Mengetahui:

 <p>Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p>Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag NIP. 197201262000031001</p>	<p>Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</p>  <p>Naima, S. Ag., M.Pd NIP. 197510212006042001</p>
---	---

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabiyyullah Muhammad saw beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya semoga kita menjadi pengikutnya hingga akhirul zaman, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis bapak Bahlin Impongo dan Ibunda Suliha S. Lamuke Luma yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Naima., S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Andi Anira, S.Ag, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Drs. Thalib, M.Pd selaku Pembimbing 1 dan Ibu Naima., S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri., S. Sos, M.M, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu.
7. Saudara-saudara saya, serta teman-teman Mahasiswa(i) yang berada di fakultas Tarbiyah IAIN Palu pada umumnya yang dalam kesempatan ini tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 30 Juli 2018 M
17 Zulqaidah 1439 H

Penulis

Sabran Bahlin Pongo

Nim: 14.1.04.0032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Defenisi Operasional/Penegasan Istilah	10
E. Garis-Garis Besar Isi	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan umum Tentang Guru	12
B. Tinjauan Tentang Guru PAI.....	
C. Kesulitan Belajar Peserta didik	27
D. Tinjauan Pendidikan Agama Islam	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SDN Tumotok.....	47
B. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una	57
C. Kendala dan Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan belajar di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel:

1.	Pergantian Jabatan Kepala Sekolah SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una- Una	49
2	Data Ruang Penunjang Belajar Tahun 2018	53
3	Data Individual Guru SDN Tumotok Kec. Talatako kab. Tojo Una-Una Tahun 2018	55
4	Keadaan Peserta Didik di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keterangan Telah Meneliti
3. Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
4. Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Buku Pembimbing Konsultasi Skripsi
9. Pengajuan Judul Skripsi
10. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
11. SK Penguji Skripsi
12. Daftar Informan
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : SABRAN BAHLIN PONGO
Nim : 14.1.04.0032
**Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN TUMOTOK
KEC. TALATAKO KAB. TOJO UNA-UNA**

Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Apa yang menjadi kendala-kendala serta solusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN Tumotok Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang memilih lokasi penelitian di SDN Tumotok Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adapun yang menjadi kesulitan belajar dalam pendidikan agama Islam yaitu, (a) faktor individu peserta didik seperti masih kurangnya rasa perhatian untuk mengikuti materi pendidikan agama Islam di sekolah, kurangnya minat peserta didik untuk selalu hadir di sekolah; (b) peserta didik tidak terlalu fokus terhadap materi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, dan kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru memberikan materi; (c) kurangnya perhatian belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, misalnya dalam pelaksanaan tugas-tugas baik tugas sekolah maupun tugas rumah kemungkinan dikarenakan faktor kemalsan dan akibat pergaulan dengan teman-teman yang putus sekolah, hingga akhirnya menjadikan kesulitan belajar pada peserta didik.

Implikasi penelitian ini adalah Kepada seluruh pendidik yang mempunyai kemampuan agar tetap senantiasa memberikan pelajaran yang terbaik kepada peserta didik, dan instansi yang memiliki kompetensi untuk lebih meningkatkan pembelajaran dengan baik dan memberikan keperluan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk menunjang proses belajar mengajar di SDN Tumotok, sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik khususnya dalam meningkatkan ibadah kepada Allah swt. Diharapkan kepada guru agar dapat memberikan kontribusi pemikiran atau pemahaman terhadap peserta didik bahwa dalam

meningkatkan beribadah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat terhadap peserta didik, dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, dalam arti “usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia”.¹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait dengan hal di atas, proses pendidikan untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen pendidikan. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik

¹Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), 8.

dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan, terutama upaya guru dalam sistem pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan wahana pengembang pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting. Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Banyak faktor yang menentukan suatu sekolah menjadi berkualitas tinggi, tetapi berbagai penelitian tentang keefektifan mengajar guru, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap pencapaian belajar siswa. Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 65

oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan.

Hal ini dimaksud ialah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid.⁴

³Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 29

⁴Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, (Cet, III; Jakarta: Rajawali, 2003), 9.

Adapun upaya guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa di Sekolah Dasar (SD) maka guru memiliki sebuah kemampuan untuk dapat mengembangkan pendidikan di dalam kelas agar peserta didik mampu menyimak, menerima, berbicara, membaca dan berhitung.

Kesulitan belajar terjadi pada peserta didik dikarenakan faktor internal sekolah misalnya kurangnya penguasaan metode mengajar pada guru, minimnya buku-buku paket atau sarana dan prasarana sekolah untuk bisa membantu proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam hal lain menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi pada pribadi siswa disebabkan karena faktor pribadi peserta didik misalnya kurangnya perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran di dalam kelas yang diberikan oleh guru, memiliki gangguan pada pola fikir peserta didik disebabkan karena memiliki gangguan mental disfungsi minimal otak pada peserta didik sehingga kurangnya perhatian peserta didik untuk menyimak pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Siswa sekolah dasar merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif serta bertambahnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, keduanya dilayani secara seimbang, selaras dan

serasi agar dapat terbentuknya kepribadian yang integral. Adapun kegiatan ini dilaksanakan tidak lain untuk menghasilkan siswa dengan berbagai kemampuan yang dapat diandalkan nanti ketika mereka turun pada konsep nyata yakni berkarya di dalam kehidupan masyarakat.

Hal di atas dapat menunjukkan bahwasanya di sekolah dasar negeri (SDN) Tumotok Kecamatan Talatako Kabupaten Tojo Una-una dapat dinyatakan bahwa masih ada sebagian dari siswa sekolah dasar (SD) yang masih memiliki kesulitan belajar hingga guru pun berupaya untuk membentuk solusi kepada siswa dalam mengatasi hal tersebut.

Dalam konteks pendidikan, perbedaan individu siswa dapat berupa: inteligensi, kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, bakat serta prestasi. Tingkat prestasi yang dicapai oleh seorang siswa diyakini mempunyai hubungan terhadap perilaku siswa itu sendiri dalam bidang-bidang tertentu, terutama prestasi siswa dalam bidang keagamaan. Anak merupakan individu yang masih polos dan lugu, yang sangat mudah terpengaruh hal-hal yang ia dapati di lingkungan. Perilaku anak juga kebanyakan menyesuaikan dengan apa yang ia peroleh, termasuk pendidikan keagamaan sekolah. Pendidikan keagamaan di sekolah diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk di sekolah tingkat dasar negeri (SDN) Tumotok Kecamatan Talatako Kabupaten Tojo Una-Una.

Mata pelajaran PAI meliputi Al-Qur'an Hadits, keimanan, akhlaq, fiqh, dan tarikh. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu usaha dan sarana bagi guru dalam menyiapkan peserta didik menjadi insan yang memahami ajaran islam dan

berakhlaqul karimah, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik, serta kedepannya menjadikan peserta didik dapat mempunyai perilaku keagamaan yang baik, yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah dalam kurikulum PAI yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Melihat pentingnya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah, maka guru berusaha semaksimal mungkin agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah berjalan dengan efektif. Proses pembelajaran ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang pada akhirnya juga berpengaruh pada keberhasilan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan yang merupakan titik awal untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal dari ungkapan tersebut, penting sekali adanya pendidikan agama pada tingkat dasar, baik di lingkungan formal maupun non formal, termasuk pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Apabila seorang siswa dibimbing dengan jasmani maupun bimbingan rohani, maka diharapkan kelak seorang anak tersebut memiliki tanggung jawab terhadap Tuhannya, sesamanya dan makhluk lain yang diaplikasikan di dalam sikap mempercayai, menghormati, rasa syukur dan sebagainya.

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Komplementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 135

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat Al Baqoroh ayat 177 sebagai berikut:

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Terjemahnya:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al Baqarah [2]: 177).⁶

Dari ayat di atas dapat mengingatkan kepada guru pendidikan agama Islam, hingga dalam penerapan pembelajaran pada siswa haruslah bernilai ibadah, memiliki kesabaran, tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa yang

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul karim dan Terjemahnya Tafsir Perkata*, (Cet. I, Surabaya: Karya Agung, 2010), 43

lainnya agar siswa mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Siswa pun mampu untuk pengaplikasian ilmu sesuai dengan kemampuan pembelajaran yang pernah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah.

Dapat kita pahami secara umum bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pemahaman tersebut mengenai guru di atas, guru memiliki peran penting dalam member materi kepada siswa. Serta gaya guru mengajar memberi pengaruh terhadap sikap siswa dalam kesulitan belajar.

Berdasarkan penelitian penulis yang ditemukan di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una bahwa adanya kelemahan siswa secara mental, seperti: tingkat kecerdasan lemah, kurang minat, kurang semangat dan kurang usaha peserta didik dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam sehingga diperlukan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sangat menarik perhatian penulis untuk mengangkat masalah ini dan meneliti lebih jauh dengan judul "*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tumotok Kecamatan Talatako, Kabupaten Tojo Una-Una*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah "*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*

Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tumotok Kecamatan Talatako, Kabupaten Tojo Una-Una” yang dirumuskan dalam dua sub rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Tumotok, Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una?
- b. Apa kendala dan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN Tumotok Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN Tumotok Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una.
- b. Kendala dan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Tumotok, Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

- a. Manfaat secara Ilmiah: Bahwa penelitian ini sebagai sumbangsih penulis terhadap literatur dan khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, terutama para guru pendidikan agama Islam yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa.

- b. Manfaat bagi sekolah: Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga pengajar disekolah SDN Tumotok, Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una, agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebagai tujuan akhirnya yakni memanusiaakan manusia.
- c. Manfaat bagi berpendidikan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi yang bisa dimanfaatkan sebagai kepustakaan.
- d. Manfaat secara praktis: bahwa penelitian ini merupakan salah satu bentuk kepedulian penulis terhadap pentingnya pencapain tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap jenjang pendidikan.

D. Definisi Operasional (penegasan istilah)

Proposal skripsi ini berjudul “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tumotok Kecamatan Talatako, Kabupaten Tojo Una-Una*” Untuk menghindari pengertian yang keliru dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata kunci yang ada di dalamnya. Hal ini dimaksudkan dapat memberikan pengertian yang mendasar dari pembahasan proposal skripsi ini, sebab tanpa diuraikan pengertiannya akan mengalami keterputusan antara makna atau pengertian yang akan penulis bahas dalam proposal skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang akan penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. *Upaya* artinya “usaha untuk mencapai suatu maksud atau mencari jalan keluar yang lebih baik dari keadaan sebelumnya”.⁷

⁷Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung : Kolbu, 2006), 15

2. *Guru* artinya: tenaga pengajar merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, “Guru adalah orang yang kerjanya mengajar, perguruan, sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi, sekolah tinggi, dan universitas”⁸.
3. *Kesulitan Belajar* adalah ketidakmampuan belajar , istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.⁹
4. Peserta didik, yaitu “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalan, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.¹⁰
5. *Pendidikan Agama Islam (PAI)* artinya Ilmu agama yang mengandung ajaran Islamaiah “meneurut Nazarudin Rahman mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai”.¹¹

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Guru

⁸Adi gunawan, *Kamus cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003), 157

⁹M. Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud RI. 2003), 25

¹⁰Undang- undang . R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta penjelasannya”, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 25.

¹¹Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), 1

1. Defenisi Guru

Guru dalam Bahasa Arab disebut “*mu’alim* dan dalam Bahasa Inggris disebut *teacher* yakni seorang yang pekerjaannya mengajar”.¹² Dalam konteks lain guru adalah “komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan”.¹³

Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti, *al-mualim* (guru), *al-mudaris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua). Oleh karena itu yang dimaksud dengan kata-kata tersebut adalah “pendidik dalam arti yang umum yang bertanggung jawab atas pendidik dan pengajaran”.¹⁴

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah “orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, rumah dan sebagainya”.¹⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan

¹²Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2008), 128

¹³Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 172

¹⁴Ibid, 173

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁶

Guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹⁷

Menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.¹⁸

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan guru agama adalah “orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan memberikan pertolongan terhadap mereka dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba atau khalifah Allah maupun sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri”²⁰

¹⁶Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Citra Umbara, 2005), 27

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 39

¹⁸Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi...*127-128

¹⁹Muhammad Athya Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 132

²⁰Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta Prenada Media, 2005), 167

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar, perguruan, sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi, sekolah tinggi, dan universitas”.²¹ Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, “guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat”.²²

Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga potensial sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap hari guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya kearah yang lebih baik.²³

Pada literatur lain menyatakan bahwa, guru “adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan yang unik, artinya tidak ada guru yang memiliki peribadi keguruan yang sama”.²⁴

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seorang yang bertanggung jawab atas siswanya yang tidak hanya mentransfer pengetahuannya saja, akan tetapi juga mendidik siswa agar menjadi pribadi yang sempurna.

2. Syarat-syarat Guru

Menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan oleh kebanyakan orang selama ini. Akan tetapi, guru dalam Islam pemegang jabatan profesional

²¹Witherington terjemahan M. Buchori, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 85

²²Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung : PT. Kolbu, 2006), 8

²³Ibid, 12

²⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 142

membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik, sedangkan misi pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.²⁵

Untuk mewujudkan misi tersebut maka berikut syarat-syarat menjadi seorang guru antara lain:

- a. Menurut Sulani syarat pokok seorang guru ialah:
 1. Syarat *syakhsiyah* (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan).
 2. Syarat *ilmiah* (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni).
 3. Syarat *idhafiyah* (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang diharapkan).²⁶
- b. Menurut Zakiah Darajat
 1. Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

²⁵Ibid, 129

²⁶Ibid, 130

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah.

3. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan kesehatan anak-anak. “Di samping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar”.²⁷ Walaupun ada beberapa guru yang semangat mengajar meski ia sedang sakit.

4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain dan juga bekerjasama dengan masyarakat.²⁸

Dari beberapa syarat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik yang sebaik-baiknya dengan disertai ilmu

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, 32-33

²⁸Ibid, 33-34

pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya, serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi kepada nusa, bangsa dan agama.

3. Peran Guru

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, yakni sebagai berikut:

a. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan, sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, soaial dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru serta orang tua dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.²⁹

b. Inspirator

²⁹Ibid, 43-44

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah “masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik”.³⁰

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. “Informator yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan anak didiknya”.³¹

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, dan sebagainya. “Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik”.³²

e. Motivator

³⁰Ibid, 45

³¹Ibid, 46

³²Ibid, 46-47

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatabelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi yang efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.³³

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan menggunakan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi pada saat ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.³⁴

g. Mediator dan fasilitator

“Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya”.³⁵ Hal ini karena media berfungsi sebagai alat komunikasi guna megefektifkan proses belajar mengajar.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. “Dalam memilih dan menggunakan media

³³Ibid, 48

³⁴Ibid, 48-49

³⁵Ibid, 50

pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa”.³⁶

“Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar”.³⁷ Selain itu dengan lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu peran guru sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

h. Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing adalah peranan yang harus dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang

³⁶Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

³⁷Ibid, 12

dimilikinya. Oleh karena itu, hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah “ia harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sehingga ia mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya, agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik”.³⁸

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru terhadap peserta didiknya sangatlah penting untuk mewujudkan pribadi yang mandiri.

4. Tugas Guru

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. “Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara”.³⁹

Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu* dan *ditiru*”. Dikatakan “*digugu*” (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pegangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan “*ditiru*” (diikuti) karena guru memiliki kepribadian utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu (*knowledge*) tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didiknya.⁴⁰

³⁸Ibid, 14

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, 36

⁴⁰Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 85

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri anak didiknya. Diantara kecerdasan yang perlu dikembangkan adalah:

a. Kecerdasan intelektual

Kecerdasan intelektual atau *intelligence quotient* (IQ) adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir. Seorang anak didik mendapatkan nilai yang baik atau tidak, naik kelas atau lulus sekolah, sangat ditentukan oleh nilai dari kecerdasan intelektualnya.

b. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) ini setidaknya terdiri dari lima komponen pokok, yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati dan mengatur sebuah hubungan sosial. Menurut beberapa penelitian di bidang kecerdasan dan psikologi, termasuk menurut Daniel Goleman, bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang sekitar 20%, dan sisanya yang 80% ditentukan oleh faktor yang disebutnya EQ.

c. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perannngkat internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mampu memaknai secara positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah mencapai kebahagiaan.⁴¹

⁴¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 19-20

Menurut Syaikh Hasan Mansur dalam bukunya “*Manhajul Islam fi Tarbiyyatisy-Syabab*” tugas dan tanggung jawab seorang guru dapat diringkas sebagai berikut:

1. Seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya harus ikhlas karena Allah swt. dan tidak mengharap sesuatu apapun kecuali mengharap keridhaan Allah swt.
2. Seorang guru harus menjadi tauladan yang baik dan contoh yang mulia bagi para muridnya.
3. Seorang guru harus adil di dalam mengajar dan di dalam bersosialisasi terhadap para muridnya. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menanamkan perasaan kasih sayang dan rasa kebersamaan antara murid-muridnya. Ia membutuhkan pengetahuan yang cukup tentang tabiat, kecenderungan, serta intelegensi tiap-tiap murid sehingga dia dapat mengajarkan mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing.
4. Seorang guru harus menguasai keilmuannya dan mempunyai bacaan yang cukup dengan semua yang berkaitan dengan keilmuan yang akan disampaikan kepada muridnya.⁴²

Selanjutnya guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga jenis tugas guru, yakni dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. “Ia harus mampu menarik simpati sehingga

⁴²Hasan Mansur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, (Jakarta: Mustaqiim, 2002), 118-120

pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar”.⁴³ Guru harus terlibat dengan kehidupan masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik.

“Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila”.⁴⁴ Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dari beberapa tugas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru itu tidaklah mudah. Bukan hanya sekedar mengajar di kelas, tetapi juga harus menanggung beban moral, artinya seorang guru harus bisa mengantar siswa pada suatu perubahan.

5. Kedudukan seorang guru

Pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) “bagi peserta didik yang memiliki ilmu, pembinaan akhlak mulia dan memperbaiki akhlak yang kurang baik”.⁴⁵ Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul.

⁴³Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, 36-37

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, 37

⁴⁵Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, 88

“Penghargaan yang tinggi kepada guru tidak bisa dilepaskan karena Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan”.⁴⁶

Sebagaimana yang pernah di syairkan oleh Al-syauki yang artinya: “berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul”

Penghargaan Islam terhadap orang yang berilmu tergambar dalam hadis seperti yang dikutip oleh Ahmad Tafsir:

- a. Tinta ulama lebih berharga daripada darah para syuhada.
- b. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, orang yang berpuasa, bahkan melebihi kebaikan orang yang berjuang di jalan Allah.
- c. Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh orang yang alim pula.⁴⁷

Al-Ghazali menukil perkataan ulama yang mengatakan bahwa guru merupakan pelita segala zaman. Orang yang hidup bersamanya akan memperoleh pancaran nur keilmiahan. Andaikata dunia tidak ada guru, niscaya manusia seperti binatang, sebab guru selalu berupaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan kepada sifat *insaniyah*.

⁴⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...*, 177

⁴⁷Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi...*, 156

Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-qur'an Allah swt berfirman sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majalis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).⁴⁸

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwasanya kedudukan pendidikan sangatlah mulia disisi Allah swt bagi orang-orang beriman, maka Allah swt akan meninggikan bagi orang-orang beriman diantara orang yang diberi ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat.

B. Kesulitan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Kesulitan Belajar

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul karim dan Terjemahnya Tafsir Perkata*, (Cet. I, Surabaya: Karya Agung, 2010), 1028

Dalam Kamus Besar Indonesia kesulitan adalah “ keadaan yang sulit , sesuatu yang sulit atau kesukaran”.⁴⁹ Sedangkan belajar adalah suatu “proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵⁰

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah. Kesulitan belajar atau *learning dissabilty* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* adalah “suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar mengajar”.⁵¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak. dan pemberian ulangan yang tidak tepat.

⁴⁹Abdurahman Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IIX; Jakarta: Rineka Cipta), 971

⁵⁰Slameto, *Belajar dan Faktorfaktor yang mempengaruhinya*, (Jakart: PT. Rrineka Cipta, 2003), 4

⁵¹Jamaris Martini, *Kesulitan Belajar Prespektif Asesmen dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 3

Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tapi juga menyebabkan gangguan emosional. “Berbagai faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang pada akhirnya menyebabkan kesulitan dalam belajar”.⁵²

a. Faktor Internal

Faktor penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari dalam diri siswa, antara lain:

1. Adanya kelemahan dari segi fisik seperti kelemahan pada panca indera. (mata, telinga, yang tidak sempurna).
2. Adanya kelemahan/kelemahan secara mental, seperti: tingkat kecerdasan lemah, kurang minat, kurang semangat dan kurang usaha.
3. Adanya sikap kebiasaan yang salah, seperti: sering bolos dan malas.
4. Tidak mempunyai keterampilan dasar, seperti: kurang mengetahui pengetahuan dasar untuk bidang study yang ditempuh.

b. Faktor Eksternal

Faktor penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari luar diri siswa, antara lain:

1. Lingkungan keluarga contohnya, ketidak harmonisan antara bapak dan ibu atau rendahnya kehidupan ekonomi.
2. Kurikulum, bahan, sumber buku yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan siswa dan perbedaan individu.
3. Terlalu berat beban belajar siswa,
4. Terlalu besar populasi siswa dalam kelas.
5. Terlalu banyak kegiatan diluar jam sekolah.⁵³

3. Jenis Kesulitan Dalam Belajar

Setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda, dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Siswa yang berkekurang berbakat dalam suatu pelajaran tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai suatu bahan, dibanding siswa yang berbakat dalam mata pelajaran

⁵²Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Reneka cipta, 2012), 25

⁵³Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah Unercity Press UMS: 2003), 106-108

tersebut. Bila ditelusuri akan terdapat sejumlah murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Ada beberapa jenis kesulitan dalam belajar secara umum:

- a. Sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan akan hampir mencapainya. Siswa tersebut mendapat kesulitan dalam memantapkan penguasaan bagian-bagian yang sukar dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kesulitan dapat diatasi dengan membaca kembali materi atau mempelajari penjelasan-penjelasan khusus dari buku teks.
- b. Sekelompok siswa yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai. Jenis kesulitan yang dihadapi murid semacam ini tidak dapat diatasi dengan cara mengulang bahan yang sama tapi harus dicarikan alternatif kegiatan lain yang berbeda yang mengarah pada tujuan instruksional dan tujuan yang sama. Dengan cara seperti ini serta bantuan dari guru diharapkan kesulitan siswa dapat diatasi.
- c. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami siswa, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sukar tidak dipahami, mungkin juga bagian-bagian yang sedang atau mudah tidak dapat dikuasai dengan baik. Untuk jenis kesulitan semacam yang dialami siswa seperti ini, perlu bimbingan dan penanganan secara khusus dan bersifat individual.⁵⁴

4. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Diagnosis Kesulitan Belajar

Muhibbin syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* menjelaskan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seorang guru untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik antara lain.

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran peserta didik khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.

⁵⁴Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), 15-17.

3. Mewawancarai wali peserta didik untuk mengetahui keadaan keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
5. Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya pada peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar.⁵⁵

b. Pemecahan Kesulitan Belajar Peserta didik

Menurut Muhibbin syah ada beberapa langkah penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain:

1. Menganalisis kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil diagnosis.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial reaching*.
4. Melaksanakan program *remedial teaching*.⁵⁶

Dari pemahaman menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa maka guru pendidikan agama Islam berhak untuk selalu melakukan remedial (pengulangan) pembelajaran terhadap siswa. Hingga guru tersebut dapat menemukan titik terang yang sebenarnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

C. Tinjauan Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

⁵⁵Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 174.

⁵⁶Ibid, 176

Untuk membahas pengertian pendidikan agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat”.⁵⁷

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵⁸

Pengertian pendidikan agama Islam terdapat beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupannya).⁵⁹
- b. Dalam kurikulum PAI, menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits.
- c. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁶⁰

⁵⁷Budiyanto Mangun dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Griya Santri, 2012). 125

⁵⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Undang undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: depdiknas, 2003), 1

⁵⁹Abd. Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2006), 13

⁶⁰Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 86

- d. Pengertian lain pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup dengan ajaran Islam.⁶¹

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang guru dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlaq mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan mengikuti roda perputaran zaman utamanya kitab Al-qur'an dan Al-hadits melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan “untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bangsa dan Negara”.⁶²

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama Islam di

⁶¹Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 27

⁶²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 78

sekolah ialah keberagaman, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya.

Keberagaman inilah yang selama ini kurang diperhatikan.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Terdapat tujuh fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keberagaman secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁶³

Pendapat lain dikemukakan oleh Abd Rachman Shaleh bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah: (a) Menumbuhkan habit forming (pembentukan kebiasaan) dalam melakukan amal ibadah serta akhlak yang mulia, (b) Mendorong tumbuhnya iman yang kuat dan (c) Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah swt kepada manusia.⁶⁴

4. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁶³Abdul Majid dan Dian Andayani., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, 134

⁶⁴Abd. Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Islam*, 14

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar-dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuharini dkk. dalam Abdul Majid dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu: (1). Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa (2). Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: - Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, - Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. (3). Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1993 yang kemudian di kokohkan dalam Tap MPR No IV /MPR 1987 jo. Kabupaten Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No II/MPR/1988 dan Tap MPR No II/MPR 1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁶⁵

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah Kepada-Nya. Dalam Al Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢٠٠﴾

Terjemahnya:

⁶⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis.....*, 136-137.

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Asr [103]: 3).⁶⁶

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Al-Imbran [3]: 104).⁶⁷

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pasangan hidup. Untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Ra'du ayat 28 yaitu sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd [13]: 28).⁶⁸

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul karim...*, 1183

⁶⁷ Ibid, 105

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul karim...*, 441

Dari keterangan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya diantara manusia masih sebagian besar yang lalai atas kewajibannya yang telah ditentukan oleh Allah swt ketika masih berada di dalam rahim, hingga kita harus menyadari bahwa sesungguhnya manusia diwajibkan untuk mengendalikan diri kepada Allah swt untuk tetap terus beriman dan mengimani atas segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah swt, mengingat Allah swt maka hati seseorang akan menjadi dan dapat mengetahui atas ciptaannya di alam sekitarnya hingga manusia dapat memahami dan mengetahui nikmat yang telah diciptkan oleh Allah swt kepada semua manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Pendekatan kualitatif yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Tumotok Kecamatan Talatako Kabupaten Tojo una-una. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.⁶⁹

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan studi deskriptif yaitu berusaha memberikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu, terutama dalam mengidentifikasi pentingnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

B. Lokasi Penelitian

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, (Cet. III ; Jakarta: PT Rineka Cipata, 2006), 231.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Tumotok Kecamatan Talatako Kabupaten Tojo una-una, peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Se jauh penelusuran dan wawancara awal peneliti, belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas pentingnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Tumotok Kecamatan Talatako Kabupaten Tojo una-una.
2. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul yang ingin diteliti karena objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman peneliti.
3. Peneliti sangat berharap dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian dari kepala sekolah, masyarakat dan staf dewan guru.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen mutlak adanya. Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrumen utama penelitian ialah “manusia sebagai alat (instrument) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai

alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”.⁷⁰

Pada saat akan mengadakan penelitian di lokasi, peneliti meminta izin kepada bapak kepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha juga instansi yang terkait yang berada di SDN Tumotok Kecamatan Talatako Kabupaten Tojo una-una, dengan memperlihatkan surat izin penelitian oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak Kepala sekolah dan Staf dewan guru, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data lapangan yang mengungkapkan pentingnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Tumotok Kecamatan Talatako Kabupaten Tojo una-una.
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif pentingnya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Tumotok Kecamatan Talatako Kabupaten Tojo una-una.

⁷⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka cipta, 2004), 162.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana “peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.⁷¹

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi, Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. Wawancara atau (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara “tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan”.⁷²

⁷¹Winamon Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, Ed. VII, (Bandung: Tarsito, 2007), 155.

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan. Tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Interview dilakukan kepada beberapa informan, antara lain kepala sekolah, dewan guru, dan staf tata usaha SDN Tumotok Kecamatan Talatako Kabupaten Tojo una-una.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menela'ah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data berbagai data yang didapatkan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini maupun data penelitian lapangan dalam bentuk deskriptif yang utuh. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁷³

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap tidak signifikan bagi penelitian ini seperti gurauan informan, basa-basi, dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari surat kabar, media elektronik dan lain-lain. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁷⁴

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

⁷³Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet. III; PT. Jakarta : UI-Press, 2005), 16.

⁷⁴Matthew B. Milles, *Qualitative*, 17.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan preposisi.⁷⁵

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu dari analisis yang diawali dari data yang bersifat umum, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu dari analisis yang diawali dari data yang bersifat khusus, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaannya".⁷⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surahmad salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi. Adapun yang dimaksud triangulasi adalah:

⁷⁵Ibid, 19.

⁷⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Cet. XXIX, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), 36.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.⁷⁷

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibiliti*), keterlihatan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya, untuk mengecek keabsahan data atau *validitas* data dianalisis dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tertentu.
2. Diskusi rekan sejawat adalah teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos data yang di peroleh dari hasil sementara ataupun dari data hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan dewan guru (rekan-rekan sejawat).

Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan sikap Penulis tetap tegar demi untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

⁷⁷Winarno Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SDN Tumotok

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan mendapat berbagai informasi dan keterangan dalam hal tentang “*upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una*” berikut ini penulis mengatakan beberapa hal yang dijadikan agenda pembahasan, diantaranya sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Negeri Tumotok Kec. Tumotok Kab. Tojo Una-una, letak geografis sekolah, Keadaan Pendidik, Keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana SDN Tumotok.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Tumotok

Menelusuri tentang sejarah berdirinya SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una. “Pada tanggal 10 Februari tahun 1978 seorang Bapak Hamsa Laurai menghibahkan sebidang tanah dengan luas lokasi $\pm 1500 \text{ m}^2$ untuk kebutuhan pembangunan pendidikan dengan maksud dan tujuan beliau akar kiranya kedepan masyarakat Desa Tumotok tidak ada lagi yang keterbelakangan mental ataupun gersang akan pengetahuan, makanya beliau meminta masyarakat bisa bekerjasama untuk membentuk pembangunan Sekolah Dasar di Desa Tumotok. Dengan berjalannya waktu pemerintah memiliki keprihatinan untuk memberikan sebagian besar sumbangsih anggaran untuk dana pembangunan setiap sekolah dasar yang terdapat di

Kecamatan Walea Kepulauan. Hingga pada tahun itu ada beberapa sekolah telah terbentuk di kecamatan walea kepulauan termasuk di Desa Tumotok.

Dengan terus berjalannya waktu maka bangunan sekolah Sekolah Dasar Negeri Tumotok sudah layak untuk digunakan walaupun masih sederhana dan belum terlalu permanen, tetapi sudah begitu banyak orang tua yang memiliki antusias untuk menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Dasar Negeri Tumotok.⁷⁸

Dengan demikian pada tahun 1979 setelah terbentuknya sekolah dasar yang ada di Desa Tumotok maka tenaga kependidikan pun sudah ada beberapa yang bersedia untuk mengajarkan ilmu-ilmunya kepada para peserta didik yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tumotok. Dapat diceritakan bahwasanya selama terbentuk kecamatan walea kepulauan di Popoli'i maka SDN Tumotok memiliki ibu kota Kecamatan di Desa Popoli'i. Hanya saja setelah terbentuknya Kabupaten Tojo Una-una di Ampana maka pihak pemerintah kabupaten telah memekarkan satu Desa untuk dijadikan Kecamatan di Desa kalia yang disebut dengan Kecamatan Talatako. Hingga sekolah dasar yang ada di Desa Tumotok berkecamatan di Kecamatan Talatako di Desa Kalia.

SDN Tumotok adalah Sekolah Formal Mandiri (SFM) yang telah memenuhi syarat Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Arsip sekolah dinyatakan:

⁷⁸Rosni B. Puasa Kepala Sekolah SDN Tumotok "*Wawancara*" di dalam Ruang Kepala Sekolah Tanggal 09 Januari 2018

Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada setiap aspeknya meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian, dan telah menyelenggarakan serta menghasilkan lulusan dengan Standar Nasional. Selain itu juga mampu mengembangkan budaya sekolah dan lingkungan Sekolah yang mendukung ketercapaian Standar Nasional dari berbagai aspek kependidikan.

Sumber Data: Arsip SDN Tumotok tahun 2018

Adapun pergantian jabatan Kepala Sekolah SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una dapat dilihat pada table berikut:

TABEL I
Pergantian Jabatan Kepala Sekolah SDN Tumotok Kec. Talatako
Kab. Tojo Una-Una

No	Nama	Tahun
1	Abu Bakar Toli'i	1979 – 1988
2	Markar Abdul Jabar	1988 – 1994
3	Muhsin Tondi	1994 – 2008
4	Rosni B. Puasa	2008 – s/d sekarang

Sumber Data: Arsip SDN Tumotok tahun 2018

Dari pergantian jabatan kepala sekolah pada tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa Bapak Abu Bakar Toli'i menjabat mulai dari tahun 1979 – 1988 selama kurang lebih selama 9 tahun, selanjutnya Bapak Markar Abdul Jabar mulai dari tahun 1988 – 1994 menjabat selama kurang lebih 6 tahun, Bapak Muhsin Tondi menjabat mulai dari tahun 1994 – 2008 selama kurang lebih selama 14 tahun dan Ibu Rosni B. Puasa menjabat mulai dari tahun 2008 kurang lebih selama 10 tahun.

SDN Tumotok merupakan salah satu sekolah yang sudah lama berkembang pesat di Desa Tumotok dan dapat diperhitungkan di wilayah

Kabupaten Tojo Una Una. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pendaftaran tiap tahun yang kian meningkat dan sering menjuarai lomba – lomba baik lokal, dan Tingkat Kabupaten di Tojo Una-una. SDN Tumotok merupakan sekolah yang terus menerus mengembangkan potensi sumber daya peserta didik melalui penerapan manajemen perpustakaan yang ada sebagai salah satu sarana tujuan guna meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Talatako dan Kabupaten Tojo Una-una.

2. Letak Geografis SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una

Secara geografis SDN Tumotok berbatasan dengan:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya dan Lapangan Sepak Bola
- d. Sebelah Barat berbatasan Perumahan Warga.

Sumber Data: Arsip SDN Tumotok tahun 2018

Hasil dokument dinyatakan bahwa:

Sekolah SDN Tumotok beralamat di Desa Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una Propinsi Sulawesi Tengah (SULTENG) yang lokasinya sangat strategi karena berada di dalam pemukiman masyarakat Desa Tumotok dan dekat dengan Jalan Raya dan dapat dijangkau oleh peserta didik dengan berjalan kaki. Sekolah ini bernomor statistik 200 181 311 008, tipe Sekolah B SDN Tumotok adalah A//BB/C, dan sudah terakreditasi dengan nilai B.

Sumber Data: Arsip SDN Tumotok tahun 2018

3. Visi dan Misi SDN Tumotok

Seiring dengan tuntutan perkembangan pendidikan di sekolah SDN Tumotok, maka lahirlah Visi dan Misi Sekolah SDN Tumotok, berikut visi, misi dan tujuan SDN Tumotok yaitu :

a. VISI

“Unggul Dalam IPTEK, Seni Budaya dan Olah Raga, Yang Berkepribadian Serta Berpijak Pada Iman dan Taqwa”.

b. MISI

Misi adalah penjabaran dari visi yang akan menjadi tolak ukur program kerja dalam melakukan sesuatu, maka misi dari Sekolah SDN Tumotok adalah:

- Menciptakan Manusia yang berakhlak dan Berbudi pekerti yang luhur
- Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Indah, Nyaman dan Aman.
- Menciptakan Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- Meningkatkan Pembinaan Pengembangan diri Peserta didik sesuai Minat dan Bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan.

Misi yang berjumlah lima poin ini menjadi sebuah patokan bagi setiap program kerja yang diprogramkan oleh Sekolah SDN Tumotok

sehingga seluruh komponen yang ada dari kepala sekolah sampai dengan staf tata usaha saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

4. Keberadaan Sarana dan Prasarana SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una

Dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka sarana dan prasarana belajar mengajar mutlak diusahakan oleh suatu lembaga pendidikan. Karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka tidak akan mungkin proses pendidikan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

Sarana fisik dan fasilitas belajar mengajar seperti gedung sekolah, meja, kursi, kapur tulis, papan tulis, dan lain-lain, merupakan faktor penunjang proses belajar mengajar di sekolah, termasuk di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Tumotok masih dalam kondisi yang minim. Sebagai Mana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tomotok : “Bahwa di SDN Tumotok ini baru memiliki 10 ruang, 1 ruang Kepala Sekolah dan Guru (Kantor), 6 ruang belajar (Kelas), 1 ruang Perpustakaan 1 ruang Pramuka, 1 ruang UKS”⁷⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una. dapat dilihat pada tabel berikut :

⁷⁹ Rosni B. Puasa Kepala Sekolah SDN Tumotok “*Wawancara*” di dalam Ruang Kepala Sekolah Tanggal 09 Januari 2018

TABEL II
Data Ruang Penunjang Belajar Tahun Ajaran 2018

NO	FASILITAS	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah & Guru (Kantor)	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Ruang Pramuka	1	Baik
4.	Ruang Belajar Siswa (Kelas)	6	Baik
5.	WC	2	Baik

Sumber Data: Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tumotok tahun Ajaran 2018

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut di atas menunjukkan bahwa, SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una telah memiliki fasilitas penunjang yang cukup baik untuk memberikan sebuah keberhasilan atau kualitas pendidikan dalam hal belajar mengajar bagi peserta didik dan guru di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una.

Dengan adanya sarana dan prasarana ini lebih memudahkan peserta didik untuk mengembangkan pola pikirnya dengan memanfaatkan adanya sarana prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

5. Keadaan Masyarakat

Masyarakat yang ada di Desa Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan, petani, pegawai (negeri dan swasta), pedagang dan wiraswasta. Sementara itu secara religi masyarakat Desa Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una mayoritas beragama Islam dan tidak ada beragama Kristen dan agama hindu.

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut di atas menunjukkan bahwa, SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una telah memiliki fasilitas penunjang yang cukup baik untuk memberikan sebuah keberhasilan atau kualitas pendidikan dalam hal belajar mengajar bagi peserta didik dan guru di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una.

Dengan adanya sarana dan prasarana ini lebih memudahkan peserta didik untuk mengembangkan pola pikirnya dengan memanfaatkan adanya sarana prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

6. Keadaan Guru SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas pula.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una selama penelitian, tercatat pada tahun ajaran 2018 adalah berjumlah 7 orang guru tetap dan keseluruhan guru tersebut merupakan pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan guru tidak tetap berjumlah 1 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan guru yang ada di sekolah tersebut adalah berjumlah 8 orang, oleh karena itu, sangatlah memadai untuk melakukan proses belajar mengajar yang kondusif.⁸⁰

⁸⁰Nur Afia Bahlin, Guru Kelas "*Wawancara*" di dalam Ruang Kelas Tanggal 10 Januari 2018

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru SDN Tumotok Kec.

Talatako Kab. Tojo una-una dapat dilihat pada table berikut:

TABEL III
Data Individual Guru SDN Tumotok Kec. Talatako
Kab. Tojo Una-Una

No	Nama Guru / Pegawai	Jabatan	Ket
1	Rosni B. Puasa	Kepala Sekolah	PNS
2	Sitti Haduah B. Pongo, A.Ma	Guru Kelas	PNS
3	Dulfit L. Landasa, A.Ma, Pd	Guru Penjas	PNS
4	Ramlah K. Abd. Jabar, A.Ma, Pd	Guru Kelas	PNS
5	Nur Afia Bahlin, A.Ma	Guru Kelas	PNS
6	Suriyanti Sulaeman, A.Ma	Guru Kelas	PNS
7	Rahma Kamaruddin, A.Ma	Guru Kelas	PNS
8	Burhan A. Impongo, S.Pd.I	Guru Agama	Honor

Sumber Data: Arsip SDN Tumotok tahun 2018

Pada tabel di atas, maka jumlah guru keseluruhan di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una berjumlah 8 orang yang terdiri dari guru tetap (PNS) dan beberapa orang guru tidak tetap. Dapat di pahami bahwa peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.

7. Keadaan peserta didik SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una

Peserta didik merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Peserta didik memiliki kedudukan penting dalam sebuah interaksi pendidikan. Pendidik tidak akan bisa melakukan aktifitas mengajar tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan, jadi peserta didik adalah kunci dalam terjadinya interaksi edukatif.

Untuk lebih jelasnya bahwa keadaan peserta didik yang berada di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una

TABEL IV
Keadaan Peserta Didik di SDN Tumotok Kec. Talatako
Kab. Tojo Una-Una

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	12	15	27
2.	II	6	13	19
3.	III	17	15	32
4	IV	9	10	19
5	V	10	16	26
6	VI	4	7	11
Jumlah Total		58	76	134

Sumber Data: Arsip SDN Tumotok tahun 2018

Mengenai keadaan peserta didik yang ada di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan 134 orang yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas I berjumlah 27 orang Laki-Laki 12 dan Perempuan 15 sedangkan untuk siswa kelas II Laki-Laki 6 orang dan perempuan 13 hingga jumlah keseluruhan siswa 19 orang. Untuk siswa kelas III Laki-Laki berjumlah 17 dan perempuan berjumlah 15 orang hingga jumlah keseluruhan 32 orang, untuk siswa kelas IV Laki-Laki 9 dan perempuan 10 orang hingga jumlah keseluruhan 19 orang, untuk kelas V Laki-Laki 10 dan perempuan 16 hingga jumlah keseluruhan 26 orang siswa, untuk siswa kelas VI Laki-Laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 7 hingga jumlah keseluruhan 11 orang siswa.

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah secara keseluruhan siswa Laki-Laki yaitu 58 sedangkan jumlah keseluruhan siswi perempuan yaitu 76 orang hingga jumlah total siswa dan siswi yang ada di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una 134 orang siswa.

B. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tumotok, Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una

Untuk mengantisipasi kekeliruan dalam mengatasi kesulitan belajar dapat terklasifikasikan dan agar dapat diberikan layanan pendidikan pada anak berkesulitan belajar. Melalui identifikasi akan diperoleh informasi tentang klasifikasi kesulitan belajar yang dialami anak. Dari klasifikasi tersebut dapat disusun perencanaan program dan tindakan pembelajaran yang sesuai. Pada umumnya karakteristik peserta didik dapat dikenali setelah 2 bulan pertama setelah mengikuti pembelajaran di kelas.⁸¹

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru PAI dapat membedakan antara peserta didik yang telah mampu dalam memahami materi PAI dan mana peserta didik yang belum mampu menerima materi atau belum paham dengan materi pelajaran yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI dalam 2 bulan terakhir. “Dari hasil tersebut dapat diketahui oleh guru yang bersangkutan juga dapat diklasifikasikan oleh guru PAI anatar peserta didik yang cepat tanggap dengan menerima materi yang sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam hingga bisa diketahui hasilnya untuk dapat memberikan stimulus pada peserta didik. Hingga dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya materi yang sudah diterapkan oleh guru yang bersangkutan atau guru pendidikan

⁸¹Burhan A. Impongo Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di dalam Ruang Guru Tanggal 15 Januari 2018

agama Islam untuk tetap motivasi terhadap peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar”⁸².

Dalam hal lain guru pendidikan agama Islam bekerjasama dengan staf dewan guru dan kepala sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk memenuhi kelengkapan sistem pembelajaran di sekolah, seperti penyediaan buku paket untuk peserta didik, ruang belajar yang nyaman, membentuk metode belajar yang berbeda sesuai dengan keinginan belajar peserta didik, tidak bisa terlalu keras pada untuk penerapan materi atau mengajak peserta didik belajar di luar lingkungan sekolah (*metode berwisata*). Karena dalam kenyataannya telah penulis temukan bahwasanya kesulitan belajar peserta didik tidak hanya mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi pada bidang mata pelajaran yang lainnya juga misalnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan lain sebagainya. Maksudnya hal ini dapat memudahkan sistem pembelajaran antara guru dengan peserta didik.

Dari hasil penelusuran penulis bahwasanya di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una. Bukan hanya mengenai hal di atas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik dapat dijelaskan bahwa berbagai macam upaya guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SDN Tumotok yaitu sebagai berikut:

⁸²Burhan A. Impongo, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di dalam Ruang Guru Tanggal 17 Januari 2018

1. Materi pendidikan agama Islam yang akan diterapkan kepada peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku juga dalam penerapan materi harus sesuai dengan kemampuan dan daya tanggap peserta didik, tidak monoton harus selalu materi yang rumit yang di luar kapasitas pemahaman ataupun kemampuan berfikir peserta didik.
2. Guru pendidikan agama Islam selalu menjadikan peserta didik sebagai teman dekat bahkan menjadikan sebagai adik kandungnya, apapun kesulitan yang telah dialami oleh peserta didik baik dari segi internal ataupun eksternal, guru pendidikan agama Islam selalu bekerjasama dengan orang tua wali murid untuk bisa memberikan motivasi terhadap peserta didik, jangan sampai terbawa arus pergaulan di luar batas kemampuan peserta didik artinya menjaga peserta didik jangan sampai terikut dengan pergaulan remaja yang dapat merusak akhlak peserta didik.
3. Dalam penerapan sistem pembelajaran di sekolah untuk materi pendidikan agama Islam disekolah maka guru pendidikan agama Islam dapat melakukan pembelajaran secara berulang-ulang pada peserta didik, agar peserta didik tetap mengingatkannya kembali dan tidak mudah untuk dilupa dan selalu tersimpan dalam ingatan para peserta didik. Misalnya pada penghafalan surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an. hingga memori atau ingatan peserta didik bisa terbuka kembali karena itu juga merupakan sebagian dari motivasi dan stimulus pada peserta didik.

4. Mengatur jadwal belajar pada peserta didik misalnya selesai dari jam belajar di sekolah, guru pendidikan agama Islam memberikan tambahan jam belajar untuk peserta didik melakukan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di waktu sore hari tepatnya pada pukul 15.00-17.00 dan selepas sholat Maghrib tepat 18.30-19.00 melakukan pengkajian dan pembacaan Al-Qur'an di dalam Masjid bersama beberapa orang masyarakat.

Dari hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam tidak pernah jenuh dan berputus asa untuk selalu menjadikan peserta didik menjadi yang terbaik artinya mampu untuk tetap menedidik peserta didik semaksimal mungkin dalam menerima materi PAI baik di sekolah maupun di luar sekolah.

C. Kendala dan Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SDN Tumotok Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una

Pada penerapan pembelajaran di sekolah SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una, terdapat juga kendala dan solusi, ada beberapa hal yang telah menjadi kendala mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu:

a. Kendala

1. Kendala Pada Sekolah

Untuk lebih memajukan keinginan belajar peserta didik di sekolah SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una, seharusnya sekolah sudah dapat menyediakan fasilitas belajar yang sudah memadai dalam sistem pembelajaran pada peserta didik, agar kiranya peserta didik termotivasi untuk tetap terus mengembangkan pola pikirnya hingga peserta didik tidak lagi

mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa hal yang bisa diperhatikan oleh sekolah untuk bisa memajukan keinginan belajar peserta ialah:

(a) kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah untuk kebutuhan pendidikan belajar mengajar pada sekolah, hingga menjadikan sistem belajar mengajar yang ada di SDN Tumotok tidak berjalan semaksimal mungkin, (b) kurang mis komunikasi antar pihak pemerintah dengan pihak sekolah, hingga segala fasilitas dan kebutuhan yang di inginkan oleh peserta didik untuk belajar mengajar tidak terpenuhi misalnya dalam penyediaan buku-buku paket atau buku-buku yang bisa menunjang belajar peserta didik, (c) sekolah harus memperhatikan sarana pembangunan gedung sekolah jangan sampai bocor, karena jika bangunan sekolah bocor maka menjadikan kesulitan belajar peserta didik dan, (d) sekolah juga bisa memerhatikan kesehatan peserta didik, agar sekolah memberikan pengobatan gratis dan suntik imunisasi agar terhindar dari campak, polio dan cacangan, memberikan tambahan makanan bergizi agar pada diri peserta didik tetap terhindar dari penyakit.⁸³

(a) Kendala Pada Guru PAI

Selain kendala pada sekolah kesulitan belajar peserta didik terjadi juga pada guru, ada beberapa hal kendala yang terjadi pada guru ialah sebagai berikut: (a) dalam penerapan materi pendidikan agama Islam pada peserta didik terlalu rumit atau materi yang diterapkan pada peserta didik tidak sesuai dengan kualitas peserta didik, hingga menjadikan peserta didik sulit untuk memahami dan menanggapi, (b) guru pendidikan agama Islam lebih mementingkan ego sendiri di luar jam sekolah dari pada lebih mementingkan kepentingan sekolah, sehingga sering datang selalu tidak tepat waktu, (c) dalam memberikan materi terlalu rumit dan menegangkan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang merasa belum sepenuhnya untuk

⁸³Sitti Hadija B. Pongo, Guru Kelas “*Wawancara*” di dalam Ruang Kelas Tanggal 18 Januari 2018

menguasai materi yang sudah diterapkan, sangat menegangkan peserta didik artinya semua unjuk kerja terlalu berfokus pada peserta didik.⁸⁴

(b) Kendala Pada Peserta didik

Pada kenyataan yang telah penulis temukan mengenai kendala kesulitan belajar peserta didik di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una ialah sebagai berikut:

(a) faktor individu peserta didik seperti masih kurangnya rasa perhatian untuk mengikuti materi pendidikan agama Islam di sekolah, kurangnya minat peserta didik untuk selalu hadir disekolah; (b) peserta didik tidak terlalu fokus terhadap materi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, dan kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru memberikan materi; (c) kurangnya perhatian belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, misalnya dalam pelaksanaan tugas-tugas baik tugas sekolah maupun tugas rumah kemungkinan dikarenakan faktor kemalsan dan akibat pergaulan dengan teman-teman yang putus sekolah, hingga akhirnya menjadikan kesulitan belajar pada peserta didik.⁸⁵

b. Solusi

Disamping ada kendala maka ada pula solusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una yaitu sebagai berikut:

1. Solusi Pada Sekolah

Dari hasil wawancara penulis dengan para informan maka solusi yang telah penulis temukan ialah sebagai berikut:

⁸⁴Rahma Kamarudin dan Nur Afiah Bahlin, "Wawancara" di dalam Ruang Kelas Tanggal 18-19 Januari 2018

⁸⁵Burhan A. Impongo, Guru Pendidikan Agama Islam "Wawancara" di dalam Ruang Guru Tanggal 20 Januari 2018

(a) pihak sekolah bekerjasama dengan pihak pemerintahan Kecamatan dan Kabupaten untuk penyediaan segala infrastruktur maupun sarana dan prasarana sekolah; (b) pihak sekolah bekerjasama dengan pemerintah untuk memberikan sebagian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk bisa membantu peserta didik guna kebutuhan perlengkapan sekolah seperti pengadaan seragam, alat tulis, sepatu dan tas sekolah dan sebagainya. Hal ini juga dapat membantu dan memudahkan orang tua wali murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka; (c) melakukan kontrol terhadap segala kebutuhan pendidikan dan peserta didik dalam setiap tiga bulan sekali dalam skala prioritas misalnya memperhatikan kesehatan dan pemberian gizi pada peserta didik.⁸⁶

2. Solusi Pada Guru PAI

Disamping ada kendala pada guru maka ada pula solusi seperti: (a) dalam pemberian materi pendidikan agama Islam pada peserta didik guru pendidikan agama Islam selalu berdasarkan kurikulum yang telah diterapkan oleh pihak sekolah; (b) selalu memperhatikan segala unjuk kerja peserta didik misalnya dalam melakukan evaluasi formatif, sumatif, penempatan, dan diagnostik artinya guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah mengetahui kriteria ketuntasan minimum pada peserta didik pada akhir semester genap dan akhir tingkat pelulusan; (c) penerapan materi pendidikan agama Islam berdasarkan perangkat pembelajaran antar silabus dan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang telah didesign oleh pihak sekolah berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku hingga prosedur pembelajaran selalu terstruktur dengan semaksimal mungkin.⁸⁷

⁸⁶Rosni B. Puasa Kepala Sekolah SDN Tumotok “*Wawancara*” di dalam Ruang Kepala Sekolah Tanggal 20 Januari 2018

⁸⁷Rosni B. Puasa Kepala Sekolah SDN Tumotok “*Wawancara*” di dalam Ruang Kepala Sekolah Tanggal 21 Januari 2018

3. Solusi Pada Peserta didik

Untuk solusi yang penulis temukan pada peserta didik ialah sebagai berikut: (a) Guru pendidikan agama Islam melakukan masa transisi belajar (masa karantina) uji kompetensi pada peserta didik selama 2 bulan untuk bisa mengetahui mana peserta didik yang cepat paham dan tanggap untuk menerima materi PAI dan mana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ataupun yang belum mampu menerima materi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas; (b) guru pendidikan agama Islam melakukan sistem tambahan belajar di perpustakaan dan di luar sekolah seperti melakukan pengkajian ilmu-ilmu Islam di Masjid ataupun memberikan doktrin pemahaman Islam terhadap peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan teman-teman yang telah putus sekolah; (c) keinginan belajar peserta didik selalu termotivasi oleh guru pendidikan agama Islam hingga minat dan tingkat keinginan belajar peserta didik tinggi dikarenakan peserta didik merasa senang untuk mengikuti dan menerima materi pendidikan agama Islam dari guru yang bersangkutan.⁸⁸

Dari pembahasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kerja sama antara pihak sekolah dan pemerintah selalu memberikan yang terbaik bagi sekolah, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana belajar hingga pelaksanaan tingkat kelulusan terhadap peserta didik semuanya telah mengikuti mekanisme dan prosedur yang sudah ditentukan oleh pihak pemerintah setempat.

⁸⁸Burhan A. Impongo, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di dalam Ruang Guru Tanggal 22 Januari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis temukan, di sekolah SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tumotok, Kec. Talatako, Kab. Tojo Una-Una
Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru PAI dapat membedakan antara peserta didik yang telah mampu dalam memahami materi PAI dan mana peserta didik yang belum mampu menerima materi atau belum paham dengan materi pelajaran yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI dalam 2 bulan terakhir. “Dari hasil tersebut dapat diketahui oleh guru yang bersangkutan juga dapat diklasifikasikan oleh guru PAI anatar peserta didik yang cepat tanggap dengan menerima materi yang sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam hingga bisa diketahui hasilnya untuk dapat memberikan stimulus pada peserta didik.
2. Kendala dan Solusi pada sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah untuk kebutuhan pendidikan belajar mengajar pada sekolah, hingga menjadikan sistem belajar mengajar yang ada di SDN Tumotok tidak berjalan semaksimal mungkin, hingga kendala pada guru PAI dalam penerapan materi pendidikan agama Islam pada peserta

didik terlalu rumit atau materi yang diterapkan pada peserta didik tidak sesuai dengan kualitas peserta didik, hingga menjadikan peserta didik sulit untuk memahami dan menanggapi, dalam memberikan materi terlalu rumit dan menegangkan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang merasa belum sepenuhnya untuk menguasai materi yang sudah diterapkan, sangat menegangkan peserta didik artinya semua unjuk kerja terlalu berfokus pada peserta didik. serta kendala pada peserta didik peserta didik seperti masih kurangnya rasa perhatian untuk mengikuti materi pendidikan agama Islam di sekolah, tidak terlalu fokus terhadap materi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, dan kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru memberikan materi.

Solusi pada sekolah yaitu sekolah bekerjasama dengan pihak pemerintahan Kecamatan dan Kabupaten untuk penyediaan segala infrastruktur maupun sarana dan prasarana sekolah, memberikan sebagian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk bisa membantu peserta didik guna kebutuhan perlengkapan sekolah seperti pengadaan seragam, alat tulis, sepatu dan tas sekolah dan sebagainya, melakukan kontrol terhadap segala kebutuhan pendidikan dan peserta didik dalam setiap tiga bulan sekali dalam skala prioritas misalnya memperhatikan kesehatan dan pemberian gizi pada peserta didik. Solusi pada guru PAI ialah selalu memperhatikan segala unjuk kerja peserta didik misalnya dalam melakukan evaluasi formatif, subsmatif, sumatif, penempatan, dan diagnostik artinya guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah mengetahui kriteria ketuntasan

minimum pada peserta didik pada akhir semester genap dan akhir tingkat kelulusan, penerapan materi pendidikan agama Islam berdasarkan perangkat pembelajaran antar silabus dan Rancangan Perangkat Pembelajaran. Solusi pada peserta didik ialah uji kompetensi pada peserta didik selama 2 bulan untuk bisa mengetahui mana peserta didik yang cepat paham dan tanggap untuk menerima materi PAI dan mana peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ataupun yang belum mampu menerima materi yang telah di ajarkan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas; melakukan sistem tambahan belajar di perpustakaan dan di luar sekolah seperti melakukan pengkajian ilmu-ilmu Islam di Masjid ataupun memberikan doktrin pemahaman Islam terhadap peserta didik agar tidak terikut dengan teman-teman yang telah putus sekolah; selalu termotivasi oleh guru pendidikan agama Islam hingga minat dan tingkat keinginan belajar peserta didik tinggi dikarenakan peserta didik merasa senang untuk mengikuti dan menerima materi pendidikan agama Islam dari guru yang bersangkutan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Penulis memiliki masukan khususnya kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di sekolah SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo una-una.

1. Kepada seluruh pendidik yang mempunyai kemampuan agar tetap senantiasa memberikan pelajaran yang terbaik kepada peserta didik, dan instansi yang memiliki kompetensi untuk lebih meningkatkan pembelajaran

dengan baik dan memberikan keperluan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk menunjang proses belajar mengajar di SDN Tumotok, sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik khususnya dalam meningkatkan ibadah kepada Allah swt.

2. Diharapkan kepada guru agar dapat memberikan kontribusi pemikiran atau pemahaman terhadap peserta didik bahwa dalam meningkatkan beribadah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat terhadap peserta didik, dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
3. Dalam penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak ada peserta didik yang merasa termarginalkan dan terintimidasi hingga seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 merasa senang dalam menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam, artinya guru selalu mengupayakan dalam mengatasi kesulitan belajar pada seluruh peserta didik agar seluruh peserta didik merasa senang dan mudah dalam menerima materi pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Depdikbud RI. 2003
- Abrasy Al, Athya, Muhammad, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, Cet. IIIIX ; Jakarta: PT Rineka Cipata, 2006
- Azzet, Muhaimin, Akhmad, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- _____.Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul karim dan Terjemahnya Tafsir Perkata*, Cet. I, Surabaya: Karya Agung, 2010
- Gordon, Thomas, *Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, Cet, III; Jakarta: Rajawali, 2003
- Gunawan, Adi, *Kamus cerdas Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2003
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Cet. XXIX, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003
- Mansur, Hasan, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Komplementasi Kurikulum 2004), Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Martini, Jamaris, *Kesulitan Belajar Prespektif Asesmen dan Penanggulangannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014

- Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah Unevercity Press UMS: 2003
- Mangun, Budiyanto, dan Kurniawan, Syamsul, *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2012
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Mujib, Abdul, dan Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, Jakarta Prenada Media, 2005
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Jogjakarta: Nuha Litera, 2010
- Mulyono, Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Reneka cipta, 2012
- Milles, Matthew B. et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, Cet. III; PT. Jakarta : UI-Press, 2005
- Nafis, Muntahibun, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2008
- Rahman, Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Saleh, Rachman, Abd, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2006
- Surahmad, Winarno, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- _____. *Dasar dan Teknik Research*, Ed. VII, Bandung: Tarsito, 2007
- Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung : Kolbu, 2006

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka cipta, 2004
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Usman, Uzer, Moch, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- _____.Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003
- _____.Undang- undang . R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta penjelasannya”, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Witherington terjemahan Buchori, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

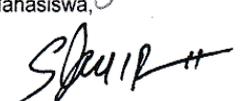
Nama	: sabran B Impongo	NIM	: 141040032
TTL	: DESA TUMOTOK, 01-10-1988	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl. Sis Al jufri	HP	: 085240670359
Judul	:		

Judul I
UPAYA GURU DALAM MENGAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDN TUMOTOK KEC. TALATAKO KAB. TOJO UNA - UNA

Judul II
DAMPAK PRESTASI GURU DALAM MENGAJAR MEMBANGKITKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SDN TUMOTOK KEC. TALATAKO KAB. TOJO UNA - UNA

Judul III
UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS V SDN TUMOTOK KEC. TALATAKO KAB. TOJO UNA - UNA

Palu, 21 Juli2017
Mahasiswa,


sabran B Impongo
NIM. 141040032

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. THALIB M.Pd.

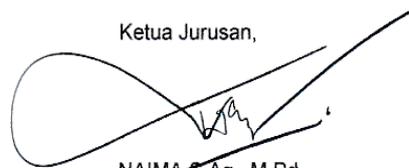
Pembimbing II : NAIMA S.Ag., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,



NAIMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 74 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Thalib, M.Pd.
 2. Naima, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Sabran
- Nomor Induk : 14.1.04.0032
- Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah."
- Judul Skripsi : "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS V SDN TUMOTOK KEC. TALATAKO KAB. TOJO UNA-UNA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 07 Agustus 2017
Dekan,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

605



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
 Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

**FORMULIR PENDAFTARAN
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : SABRAN B. IMPONGO
 NIM : 14.1.04.0032
 Smt / Jurusan : VII (Tujuh) / POMI
 Alamat : Jl. GANOGO
 No. Tlp / HP : 0852 4067 0252
 Pembimbing : 1. Drs. Thalib, M.Pd.
 2. Naiima, S.Ag., M.Pd.
 Judul : UPAYA GURU Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran PAI kelas V SDN Tumotok Kec. Talatoko kab. Tojo Una-Una.

No.	Persyaratan	Checklist (diisi oleh petugas)		Ket.
		Ada	Tidak	
1.	Fotokopi tanda bukti pembayaran SPP semester berjalan.	✓		
2.	Fotokopi tanda bukti pembayaran Ujian.	✓		
3.	Fotokopi Kliring nilai sementara	✓		
4.	Mempersiapkan <i>Power Point</i> untuk bahan presentasi.	✓		
5.	Fotokopi Proposal Skripsi yang telah di acc oleh Dosen Pembimbing sebanyak 3 (Tiga) rangkap dengan map transparan warna hijau.	✓		

Palu, ...07/12/2017
 Pendaftar,

Hari/Tgl : Kamis, 7-12-2017
 Jam : 11.00
 Tempat : Ruang ujian skripsi


SABRAN B. IMPONGO
14.1.04.0032


 4 / 12 / 17

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : SABRAN B. IMPONGO

T.T.L : TUMOFOK, 01-10-1988

NIM. : 14.1.04.0032

JURUSAN : PGMI

ALAMAT : Jl. Gatoto Kel. Bayogp.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

605



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	Sabfari B. Muponga
NIM.	14.1.04.0032
JURUSAN	PGMI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	07 Desember	Asriani	Penerapan model pembelajaran kooperatif model A. Match dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA di SDN Baramana Kelara	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Karmanwati, S.Pd., M.Pd.	
2	07 Desember	Sulfitrianto	Pengaruh Guru Keadah Fikih dalam Meningkatkan Keaktifan Profesional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nuru'ul Uloom Kota Palu.	1. Drs. Thalib M.Pd. 2. Naima, S.Hg., M.Pd.	
3	07/ Desember 2017	Werni Pebrianti	Penanaman Nilai Pendidikan agama Islam Pada Anak Usia dini melalui Model Pembelajaran Sentral	1. Dr. H. Mulu Jabir, M.Pd. I 2. Dr. Hj. Marzuki S.Hg., M.Pd.	
4	Jumat/ 22-12-2017	Giti fajria	Penerapan Model demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran sains di Mi. Al-Bharahs Jere.	1. Drs. Thalib M.Pd. 2. Drs. H. Mulu Arfan Lukin M.Pd.	
5	Kamat/ 22-12-2017	Yunita	Penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SDN 2 PALU	1. Drs. Bahdar, M. Pd. i 2. Sabahuddin, S. Ag., M. Ag.	
6	Jumat/ 22-12-2017	Nurli kurnia	Studi analisis mengenai pengaruh lingkungan pada anak usia dini melalui Perencanaan Pustaka di Calongke BTK Al-Bharahs Kelara.	1. Dr. H. Mulu Jabir M.Pd. I 2. Ruslan S. Ag., M.Pd.	
7	Rabu/ 27-12-2017	Fatriah	Peranan orang tua terhadap Pembentukan Karakter di Desa Tumbi kec. Balaung. Kab. Palu	1. Drs. Thalib, M.Pd. 2. Anlati, S. Ag., M.Pd.	
8	Kelab/ 27-12-2017	M. Zaid	Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Tutor Sebaya mata pelajaran matematika SDN Kala-kala Kec. Baramana Kelara	1. Dr. Kusdim, M. Pd. 2. Karmanwati, S. Pd., M. Pd.	
9	Kelab/ 27-12-2017	Tamuzi	Upaya peningkatan kemampuan berhitung Rekrutasi dasar menggunakan teknik jarumalika dikelas V SDN W. Bokal Kala-Bual (PTK)	1. Dr. Kusdim M. Pd. 2. Karmanwati, S. Pd., M. Pd.	
10	Kamis 11-01-2018	Arisa dwi octaviana	Penerapan metode drill (latihan) dalam meningkatkan hasil belajar matematika di SDN Cagomeng kec. Bangka malino kab. Parigi Moutong	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Karmanwati, S. Pd., M.Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini ~~Kamis~~..., tanggal 07... bulan Desember tahun 20 17..., telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : SABRAN B. IMPONGO
 NIM : 14.1.04.0032
 Jurusan : Pendidikan ~~Belajar Mengajar~~ PGMI
 Judul Proposal Skripsi : upaya guru dalam mengatasi kesulitan Belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas V sdn Tumotok kec. Talatoko Kab. Tojo una-una.
 Pembimbing : I. Drs. Thalib M.pd
 II. Naima S.Ag. M.pd

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. Perfajam penmasalahannya
2. Ketajaman judul berdasarkan

Palu, 07 Desember 2017

Mengetahui
 An.Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Naima, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19751021 200604 2 001

Drs. Thalib, M.Pd
 NIP. 19610111 199403 1 001

Naima, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19751021 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Nama : _____
NIM : _____
Jurusan : Pendidikan ~~Agama Arab (PBA.....)~~ PGMI
Judul : _____
Tgl/Waktu Seminar : 07/12/2017 / jam 11.00 wita ~ Sate Sai

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	SARIPUN ATO	14.104.0038	7/ PGMI		✓
2	Hardiansyah. H	14.1.01.0014	7/ PAI		
3	MAJUDIKI	14.1.01.0015	VII/ PGMI		
4	HUSHU MUBARAK	14.1.01.0171	VII/ PAI		
5	TARMIZI	14.1.04.0036	VII/ PGMI		
6	TUNITA	14.1.04.0017	VII/ PGMI		
7	SITI HAJAR	14.1.04.0019	VII/ PGMI		
8	Ainar	14.1.04.0006	VII/ PGMI - 1		
9	Nurhana	14.1.04.0018	VII/ PGMI - 1		
10	Acmaul Husna	14.1.04.0019	VII/ MPI - 1		
11	Mohammed. Auni	14.1.01.0187	VII/ PAI V		
12	Hasnia	14.1.04.0001	VII/ PGMI I		
13	Widiana Munah	14.1.04.0007	VII/ PGMI I		
14	M-Zandi	14.1.04.0020	VIII/ PGMI II		
15	Dwi Rahayu	15.1.04.0037	V/ PGMI 1		
16	Moh. Sukei H. Sampoko	14.1.01.0098	VII (PAI)		
17	ALI AL IDRUS	14.1.01.01.61	VII/ PAI		
18	Siti Fajriah	14.1.04.0037	VII/ PGMI II		
19	Arsan	14.1.01.0010	VII/ PAI		
20	Fadli A. Otd	14.1.01.0038	VII/ PAI		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

DRS. Thalib, M.Pd.
NIP. 19610111 199403 1 001

Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1805 /In.13/F.I/PP.00.9/12/2017 Palu, 7 Desember 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. Thalib, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Naima, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Sabran B. Impongo
NIM : 14.1.04.0032
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V
SDN TUMOTOK KEC. TALATAKO KAB.
TOJO UNA-UNA.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 7 Desember 2017
Jam : 11.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah,


Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 184/ /ln.13/F.I/PP.00.9/12/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 19 Desember 2017

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN Tumotok
Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sabran B. Impongo
NIM : 14.1.04.0032
Tempat Tanggal Lahir : Tumotok, 01 Oktober 1988
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Ganogo

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR [ESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN TUMOTOK KEC. TALATAKO KAB. TOJO UNA-UNA"**.

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Thalib, M.Pd.
2. Naima, S.Ag., M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una.

Wassalam.

a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SDN TUMOTOK**



SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/SDN TMK/01/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rosni B. Puasa**
NIP : 19621212 198207 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Sabran B. Impongo**
No Stambuk : 14.1.04.0032
Program Studi : S1 (Strata Satu)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
Alamat : Jl. Ganogo Kel. Bayoge Kec. Tatanga

Yang bersangkutan telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Tumotok untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah / Skripsi Yang Berjudul : ***“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-una”***

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tumotok, 22 Januari 2018

Kepala Sekolah



Rosni B. Puasa

NIP. 19621212 198207 2 006

PEDOMAN WAWANCARA:

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah singkat Berdirinya Sekolah SDN Tumotok?
2. Seperti Apakah keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tumotok?
3. Bagaimana keadaan guru-guru SDN Tumotok?
4. Seperti apakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Tumotok?
5. Adakah yang menjadi kendala dan solusi bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penerapan mata pembelajaran PAI di SDN Tumotok?
6. Apakah ada guru umum dalam merangkap system pembelajaran mata PAI dan mata pelajaran umum lainnya di SDN Tumotok?
7. Adakah Perubahan terhadap diri peserta didik setelah diterapkannya materi PAI di SDN Tumotok?
8. Adakah tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SDN Tumotok?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama/Nip	Jabatan	Paraf
1.	Rosni B. Puasa Nip. 1962 1212 198207 02 006	Kepala Sekolah	

DOKUMENTASI



Papan Nama SDN Tumotok



Wawancara Bersama Staf Dewan Guru



Dokumentasi saat mengajar mata pelajaran PAI pada siswa SDN Tumotok





Dokumentasi Bersama Staf Dewan Guru



Dokumentasi Program Pengajian Tingkat Dasar dan Tingkat Menengah siswa SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una



Dokumentasi Program Pengajian Tingkat Dasar dan Tingkat Menengah



Dokumentasi Bersama Siswa SDN Tumotok Kec. Talatako Kabupaten Tojo Una-Una



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : SABRAN-B. IMPONGO
NIM : 1A.1.0A.0032
Jurusan/Prodi : PGMI
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Turmatok kec. Talatoko, kab. Togo Una-Una.

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : SABRAN B. IMPUNGO
NIM: 1A1.0A.0032
JURUSAN : PGM
PEMBIMBING: I. Drs. Thalib, M. Pd
 II. Naima, Sag, M. Pd
ALAMAT : Jl. Ganogo
NO. HP : 085240670252

JUDUL SKRIPSI

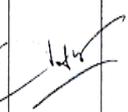
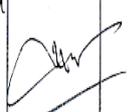
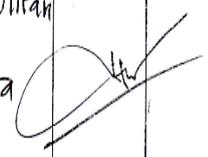
Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan
Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
PAI di SDN Tumotok kec. Talatoko Kab
Tojo Una-Una.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Sabran B. Impomgo
 NIM : 14.1.04.0032
 Jurusan.Prodi : PGWI
 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meng-
atasi Kesulitan Belajar
Peserta didik Pada mata pelajaran PAI
di SDN Tumotok kec. Talatoko. Keb tojo unu-una
 Pembimbing I : Dis Thalib, M. Pd
 Pembimbing II : Naima, SAg M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	26/07/18	BAB A	Kutipan langsung yg lebih tiga baris ditulis satu spasi dari 1 6 kutub. 1.	
2.	30/07/2018		Kutipan langsung yg kurang dari tiga baris ditulis dengan menggunakan format kutip	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	03/08/2018	IV	Beri gambaran umum, pami pembatajatan PPI Disiapkan fsb yang kaitannya dengan kesulitan belajar peserta didik.	
4.	07/08/2018	IV	Hasil penelitian kesulitan belajar kendala apa. dan bagaimana upaya guru. Penulisan harus sesuai dengan pedoman penulisan.	
5.	08/08/2018	II	Menambahkan indikator kesulitan belajar. Peserta didik.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
6.	09/08/2018	IV	Visi dan Misi Sekolah di berikan nomor tersendiri	
7.	11-08-08	IV	Perbaiki Tabel Data Peserta Didik	
8.	13/8-018	-	perbaiki penulisan Abstrak.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Drs. Thalib, M.Pd
 NIP : 19610111 199403 1 001
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV c
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I
- Nama : Naima, S.Ag., M.Pd
 NIP : 19751021 200604 2 001
 Pangkat/Golongan : Pemata Tk.I
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : SABRAN B. IMPONGO
 NIM : 1A.1.04.0032
 Jurusan : PGMI
 Judul : Upaya Guru Dalam Menatasi kesulitan belajar Peserta didik pada mata Pelajaran PAI

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 13-08-2018
 Pembimbing I [Signature]
Drs. Thalib, M. Pd
 NIP. 19610111 199403 1 001

Pembimbing II [Signature]
Naima, S.Ag., M. Pd
 NIP 19751021 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I.1/PP.00.9/07/2018 Palu, Juli 2018
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
1. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Karmawati, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

Di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2017/2018, dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	SABRAN B. IMPONGO / 14.1.04.0032	VIII/PGMI-2	Senin, 30 Juli 2018 / 08.30 - Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	Karmawati, S.Pd., M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Hamlan, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 30 TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk dewan munaqasyah skripsi.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
 - bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i):

1. A. Markarma, S.Ag, M.Th.I	(Ketua Tim Penguji)
2. Dr. Fatimah Saguni, M.Si	(Penguji Utama I)
3. Andi Anirah, S.Ag, M.Pd	(Penguji Utama II)
4. Drs. Thalib, M.Pd.	(Pembimbing/Penguji I)
5. Naima, S.Ag, M.Pd	(Pembimbing/Penguji II)

Masing-masing sebagai Penguji dan Pembimbing/Penguji bagi Mahasiswa :

Nama : SABRAN BAHLIN PONGO
Nomor Induk : 14.1.04.0032
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi : "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN TUMOTOK KECAMATAN TALATAKO KABUPATEN TOJO UNA-UNA".

- Kedua : Tim penguji bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 13 Agustus 2018
Dekan
Dr. Muhammad Idhan, S. Ag., M. Ag.
19720126 200003 1 001



Tembusan Yth:

- Rektor IAIN Palu
- Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nomor Urut : 81
Nama : SABRAN BAHLIN PONGO
NIM : 14.1.04.0032
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Semester : VIII
No. HP : **085240670252**
Judul : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN
TUMOTOK KECAMATAN TALATAKO KABUPATEN TOJO
UNA-UNA

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua Tim Penguji : A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
PengujiUtama I : Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
PengujiUtama II : Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing / Penguji I : Drs. Thalib, M.Pd.
Pembimbing / Penguji II : Naima, S.Ag., M.Pd.
Hari Ujian : Rabu
Tanggal Ujian : 15 Agustus 2018
Jam Ujian : 14.00 Wita
Ruang : Lantai 2 Kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Meja Sidang : 1

Palu, 13 Agustus 2018
An. Dekan
Ketua Jurusan, PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH

Naima, S.Ag., M. Pd.
NIP.19751021 200604 2 001

Catatan :
Setelah ditanda tangan oleh ketua jurusan formulir di Foto Copy 2 lembar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018 Palu, 13 Agustus 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Kepada Yth.

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. A. Markarma, S.Ag, M.Th.I | Ketua Tim Penguji |
| 2. Dr. Fatimah Saguni, M.Si | Penguji Utama I |
| 3. Andi Anirah, S.Ag, M.Pd | Penguji Utama II |
| 4. Drs. Thalib, M.Pd. | Pembimbing/Penguji I |
| 5. Naima, S.Ag, M.Pd | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : SABRAN BAHLIN PONGO
NIM : 14.1.04.0032
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018
Jam : 14.00 Wita - selesai
Meja Sidang : 1
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PENDIDIKAN
GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH



Naima, S.Ag., M. Pd.
19751021 200604 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sabran Bahlin Pongo
Agama : Islam
TTL : Tumotok, 1 Oktober 1988
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Alamat : Jl. Ganogo

2. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : Bahlin Pongo
Agama : Islam
Alamat : Desa Tumotok
Pekerjaan : Tani

B. Ibu

Nama : Suliha S. Lamuke
Agama : Islam
Alamat : Desa Tumotok
Pekerjaan : IRT

3. LATAR BELAKNG PENDIDIKAN PRIBADI

1. SDN Tumotok Masuk Tahun 1994 Tamat Tahun 2000
2. MTs Dolong Kec. Walea Kepulauan Masuk 2000 Tamat Tahun 2003
3. SMA Negeri 1 Poso Masuk Tahun 2003 Tamat Tahun 2006
4. Sarjana S1 Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Masuk Tahun 2014 dan Tamat Tahun 2018

Ttd
Penulis

Sabran Bahlin Pongo
Nim. 14.1.04.0032